

## Diseminasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Meningkatkan Pemahaman Petani terhadap Risiko Kecelakaan Kerja Kota Pasuruan

Yumna Mufidah<sup>1\*</sup>, Fatchur Rozci<sup>2</sup>, Nike Aryantika<sup>3</sup>, Oktavia Rahmadani<sup>4</sup>, Febyaningtyas M.S<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email: <sup>1</sup>23024010164@student.upnjatim.ac.id, <sup>2</sup>fatchur\_rozci.agribis@upnjatim.ac.id, <sup>3</sup>23024010185@student.upnjatim.ac.id, <sup>4</sup>23024010192@student.upnjatim.ac.id, <sup>5</sup>23024010198@student.upnjatim.ac.id

(\*Email Corresponding Author: 23024010164@student.upnjatim.ac.id)

### Abstrak

Rendahnya tingkat pemahaman petani tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta bahaya kecelakaan kerja dalam sektor pertanian dapat mengakibatkan meningkatnya masalah kesehatan dan kecelakaan, terutama saat menggunakan pestisida. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman petani mengenai pentingnya penerapan K3 dalam aktivitas pertanian. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan K3 kepada Kelompok Tani Kejobo Gayam, yang berada di Kelurahan Blandongan, Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan, dengan melibatkan 17 orang peserta. Evaluasi dilaksanakan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai dasar-dasar K3 dan risiko pekerjaan di bidang pertanian. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam kategori pengetahuan baik dari 17,65% menjadi 64,71%, sementara kategori pengetahuan kurang menurun dari 41,18% menjadi 5,88%. Selain itu, semua indikator pengetahuan mengalami kemajuan, termasuk pemahaman dasar K3, pemakaian alat pelindung diri, bahaya yang ditimbulkan oleh pestisida, keselamatan saat menggunakan alat kerja, serta pertolongan pertama dalam bekerja. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan K3 terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman petani tentang risiko kecelakaan kerja.

**Kata Kunci:** keselamatan dan kesehatan kerja, diseminasi, petani, kecelakaan kerja, usaha tani

### Abstract

*The low level of farmers' understanding of Occupational Safety and Health (OSH) and work accident hazards in the agricultural sector can lead to an increased risk of health problems and occupational accidents, particularly during pesticide application. This community service activity aimed to enhance farmers' understanding of the importance of implementing OSH in agricultural practices. The activity was conducted through an OSH dissemination program for members of the Kejobo Gayam Farmer Group in Blandongan Village, Bugul Kidul District, Pasuruan City, involving 17 participants. Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires consisting of 10 questions related to basic OSH concepts and occupational risks in agriculture. The results showed an increase in the proportion of participants with good knowledge from 17.65% to 64.71%, while the proportion with poor knowledge decreased from 41.18% to 5.88%. In addition, all knowledge indicators improved, including basic OSH understanding, the use of personal protective equipment (PPE), pesticide hazards, safe use of work equipment, and first aid practices. These findings indicate that the OSH dissemination program was effective in improving farmers' understanding of occupational accident risks.*

**Keywords:** occupational safety and health, dissemination, farmers, occupational accidents, agriculture.

## 1. PENDAHULUAN

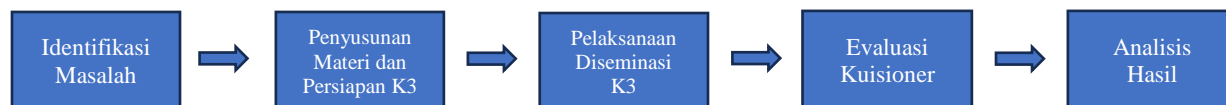
Sektor pertanian merupakan sektor strategis yang berperan dalam menjaga ketahanan pangan serta menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat. Kegiatan budidaya tanaman padi, petani sering menghadapi berbagai kendala yang dapat menurunkan produktivitas, salah satunya adalah serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Berdasarkan kondisi di lapangan, serangan OPT yang banyak ditemukan pada tanaman padi meliputi tikus, wereng, dan penggerek batang cokelat. Berbagai upaya pengendalian dilakukan oleh petani untuk menekan tingkat serangan OPT, salah satunya melalui penggunaan pestisida. Penggunaan pestisida dinilai efektif

dalam mengendalikan OPT, apabila tidak dilakukan sesuai prosedur dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan keselamatan petani. Paparan bahan kimia pestisida berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan maupun kecelakaan kerja, terutama apabila petani tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan belum memahami prosedur kerja yang aman. (Indra Saputra dan Andesta, 2023) menyebut bahwa tingginya tingkat produksi menyebabkan semakin besar pula bahaya maupun risiko kerja yang terjadi. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan usaha tani.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting untuk perusahaan, sehingga pekerja dapat meminimalisir resiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja (Rahmawati *et al.*, 2023) K3 memiliki peran penting dalam melindungi petani dari risiko kerja, penerapannya di sektor pertanian masih belum optimal. Sebagian petani masih menganggap penggunaan APD sebagai hal yang kurang penting sehingga praktik kerja yang aman belum sepenuhnya diterapkan dalam kegiatan budidaya tanaman padi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman petani mengenai K3 masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait risiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan akibat penggunaan pestisida. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, diperlukan upaya edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani mengenai pentingnya K3 dalam kegiatan usaha tani. Kegiatan diseminasi menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman petani mengenai potensi bahaya kerja di sektor pertanian. Perlu diketahui bagaimana tingkat pemahaman petani mengenai pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam kegiatan budidaya tanaman padi dan apakah kegiatan diseminasi K3 mampu meningkatkan pemahaman petani terhadap risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi selama kegiatan usaha tani.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui diseminasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) khususnya pada Kelompok Tani Kejobo Gayam, Kelurahan Blandongan, Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan. Kegiatan ini merupakan bagian dari Gerakan Pengendalian OPT pada tanaman pangan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada petani mengenai pentingnya penerapan K3 dalam kegiatan budidaya tanaman padi, khususnya pada saat penggunaan pestisida. Melalui kegiatan diseminasi, petani diberikan informasi mengenai potensi bahaya kerja, penggunaan alat pelindung diri yang sesuai, serta langkah-langkah pencegahan kecelakaan kerja di lapangan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran petani terhadap risiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan yang dapat timbul selama kegiatan usaha tani. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman petani mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai salah satu upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran petani terhadap K3, diharapkan risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan sehingga mendukung keberlanjutan usaha tani yang lebih produktif dan berkelanjutan.

## 2. METODE PELAKSANAAN



**Gambar 1.** Diagram Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Kelompok Tani Kejobo Gayam, Kelurahan Blandongan, Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan dengan diikuti anggota kelompok tani sebanyak 17 orang, melalui metode diseminasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kegiatan diawali dengan identifikasi masalah terkait pemahaman petani terhadap risiko kecelakaan kerja, dilanjutkan dengan penyusunan materi dan persiapan kegiatan. Selanjutnya dilakukan diseminasi K3 melalui penyampaian materi dan diskusi mengenai potensi bahaya kerja, penggunaan Alat

Pelindung Diri (APD), serta upaya pencegahan kecelakaan kerja. Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman petani sebelum dan sesudah kegiatan. Data yang

### 3. HASIL PEMBAHASAN

#### 3.1. Tabel dan Gambar

Untuk mengukur tingkat pemahaman petani terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), digunakan instrumen kuesioner yang terdiri 10 pertanyaan mengenai konsep dasar K3 dan berbagai risiko yang dapat terjadi dalam kegiatan pertanian. Materi yang diukur meliputi pemahaman dasar K3, penggunaan alat pelindung diri (APD), bahaya pestisida, keselamatan penggunaan alat kerja, serta tindakan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan kerja. Kuesioner diberikan kepada 17 anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani Kejobo Gayam. Pengukuran dilakukan melalui *pre-test* sebelum pelaksanaan diseminasi dan *post-test* setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil pengukuran tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman petani terhadap pentingnya penerapan K3 dalam kegiatan usaha tani.

**Tabel 1.** Distribusi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Diseminasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Pengetahuan	Pre-Test	%	Post-Test	%
Baik	3	17,65	11	64,71
Cukup	7	41,18	5	29,41
Kurang	7	41,18	1	5,88
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2.** Tingkat Pemahaman Petani Berdasarkan Indikator

Indikator	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Dasar K3	58,82	94,12	35,30
Penggunaan APD	52,94	88,24	35,30
Bahaya dan Paparan Pestisida	47,06	82,35	35,29
Keselamatan Penggunaan Alat Kerja	64,71	94,12	29,41
Pertolongan Pertama Saat Kerja	52,94	88,24	35,30

Berdasarkan Tabel 1, tingkat pengetahuan petani mengalami peningkatan setelah pelaksanaan diseminasi K3. Pada saat *pre-test*, peserta memiliki kategori pengetahuan baik hanya sebanyak 3 orang (17,65%), sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 11 orang (64,71%). Pada kategori pengetahuan cukup terjadi penurunan dari 7 orang (41,18%) menjadi 5 orang (29,41%), yang menunjukkan adanya perpindahan peserta ke kategori pengetahuan yang lebih tinggi. Berikutnya peserta dengan kategori pengetahuan kurang berkurang secara signifikan dari 7 orang (41,18%) menjadi hanya 1 orang (5,88%) setelah kegiatan diseminasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman petani mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dalam kegiatan pertanian (Sarman *et al.*, 2026). Secara keseluruhan, terjadi pergeseran tingkat pengetahuan dari kategori cukup dan kurang menuju kategori baik setelah pelaksanaan diseminasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan diseminasi K3 efektif dalam meningkatkan pengetahuan petani mengenai risiko kecelakaan kerja dan upaya pencegahannya (Syamsul *et al.*, 2022).

Tabel 2 menunjukkan seluruh indikator pengetahuan mengalami peningkatan setelah pelaksanaan diseminasi K3. Indikator pemahaman dasar K3 meningkat dari 58,82% menjadi 94,12% atau mengalami peningkatan sebesar 35,30%. Indikator penggunaan APD juga mengalami peningkatan dari 52,94% menjadi 88,24%, sedangkan indikator bahaya dan paparan pestisida meningkat dari 47,06% menjadi 82,35%. Pada indikator keselamatan penggunaan alat kerja

terjadi peningkatan dari 64,71% menjadi 94,12%, sementara indikator pertolongan pertama saat kerja meningkat dari 52,94% menjadi 88,24%. Peningkatan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa materi diseminasi yang diberikan mampu memperluas pengetahuan petani mengenai aspek-aspek penting K3 dalam kegiatan usaha tani. Selain meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan APD dan bahaya pestisida, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran petani terhadap pentingnya keselamatan kerja dan penanganan awal kecelakaan di lapangan. Diseminasi K3 yang dilaksanakan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman petani mengenai pentingnya penerapan K3 untuk menciptakan lingkungan kerja pertanian yang lebih aman dan sehat (Sukarno *et al.*, 2025).



**Gambar 1.** Diseminasi Penggunaan APD (Alat Perlindungan Diri)



**Gambar 2.** Pengisian Kuesioner K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)



**Gambar 3.** Dokumentasi Bersama

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan diseminasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Kelompok Tani Kejobo Gayam berhasil meningkatkan pemahaman petani mengenai risiko kecelakaan kerja dan pentingnya penerapan K3 dalam kegiatan usaha tani. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan baik dari 17,65% pada *pre-test* menjadi 64,71% pada *post-test*, serta penurunan kategori pengetahuan kurang dari 41,18% menjadi 5,88%. seluruh indikator

pengetahuan mengalami peningkatan setelah pelaksanaan diseminasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan diseminasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani terhadap praktik kerja yang aman dan sehat. Diharapkan penerapan budaya keselamatan kerja di lingkungan usaha tani dapat semakin meningkat sehingga risiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan akibat aktivitas pertanian dapat diminimalkan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh petani dan kelompok tani yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pertanian. Partisipasi, antusiasme, serta kerja sama yang baik dari para petani selama kegiatan berlangsung menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Semoga ilmu dan informasi yang telah disampaikan melalui kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan manfaat serta meningkatkan kesadaran petani terhadap pentingnya penerapan K3 dalam kegiatan pertanian sehari-hari.

## 6. REFERENSI

- Indra Saputra, Dhimas, and Deny Andesta. 2023. "Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Pada De-Pilling Machine After Autoclave Menggunakan Metode JSA Dan Pengontrolan Risiko Menggunakan Metode HIRARC Pada PT.XXX." *Jurnal Serambi Engineering* 8 (4). <https://doi.org/10.32672/jse.v8i4.5729>.
- Rahmawati, Dwi, Kresna Febriyanto, Ferry Fadzul Rahman, Zulqa Putri Kinanti, MGazali Ramadani, Kurnia Reski Yus Saputri, Pramudya Andre Wardana, *et al.* 2023. "Edukasi Dan Implementasi Keselamatan Hasil Identifikasi Bahaya Dan Pengendalian Risiko Dengan Metode JSA Dan HIRARC." *ABDIMAYUDA : Indonesian Journal of Community Empowerment for Health* 2 (2): 43–49. <https://doi.org/10.19184/abdimayuda.v2i2.35026>.
- Sarman, S., Akbar, H., Mokodompit, H. K. N., Rismayani, B., & Rumaf, F. (2026). Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Penggunaan Pestisida Untuk Petani Desa Solimandungan II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5045-5051.
- Sukarno, A., Sulastri, S., Akbar, M. T., & Ferdian, M. A. (2025). Sosialisasi dan pelatihan penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada petani penyadap getah pinus Desa Srigading Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal ABM Mengabdi*, 12(1).
- Syamsul, M. A., Kessi, A. T. F., Lisrianti, A. W., & Rahmansyah, S. F. (2022). Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Petani Di Kelurahan Pattappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. *IbMAS ATIM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-7.